

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS II IMOIRI

Rossi Indria Wuri

Disusun bersama: Drs. AL. Sugijanto, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: rossinem.occhy@gmail.com

Abstract: This study aimed to know (1) the category of learning achievement of civic education subject by using numbered head together, (2) the category of learning achievement of civic education subject by using conventional teaching method, and (3) the difference of learning achievement of civic education subject by using numbered head together and conventional teaching method. The type of this study was quasi experiment. Data collection techniques used documentation and test. Data analysis techniques used descriptive analysis and hypothesis testing by using z test that was started by homogeneity variance test and normality test. This study shows that (1) the category of learning achievement of civic education subject by using numbered head together was in fair category with the mean score 19.62 in the interval between $18,496 < \bar{x} \leq 20,744$. (2) The category of learning achievement of civic education subject by using conventional teaching method was in fair category with the mean score 17.55357 in the interval between $16,484 < \bar{x} \leq 18,623$. (3) The score of $z_{obs} = 4.846 > z_{table} = 1,65$. It was means there was a positive and significant the difference of learning achievement of civic education subject by using numbered head together and conventional teaching method.

Keywords: Achievement learning civic education subject, Numbered Head Together, Conventional teaching method

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa sekolah dasar. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan, yaitu 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia; dan 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia (Depdiknas, 2007:2)

Berdasarkan dokumentasi nilai harian dari beberapa SD Negeri se-Gugus II Imogiri menunjukkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah dibandingkan nilai harian dari beberapa SD Negeri gugus yang lain di Kecamatan Imogiri. Hal ini terbukti dari nilai harian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari

beberapa SD Negeri se-Gugus II Imogiri sebesar 67,78 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Menyadari hal tersebut, maka sekolah berusaha untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Poerwodarminta (2011:787) “prestasi adalah penguasaan pengetahuan atas keteampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan guru”. Menurut Djamarah (2013:21), “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum”. Prestasi pada dasarnya digunakan sebagai bukti penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Menurut Arifin (2007:10) “prestasi pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan yang meliputi aspek

pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran”.

Penggunaan model pembelajaran didasarkan pada hasil observasi pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan pada Kamis, 3 Maret 2016 yang menunjukkan kurang efektifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa terlihat kurang tertarik dalam belajar karena materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bersifat teoretis. Metode pembelajaran yang seringkali masih digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Menurut Suprijono (2011:148) model pembelajaran adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba berntikdak berdasarkan model itu. Menurut Hamalik (2014:26) “model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum”. Rohani (2004:119) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Menurut Trianto (2010: 51), “fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melakukan pembelajaran”. Pada dasarnya model adalah sebuah cara atau strategi tertentu dan khusus untuk mencapai suatu tujuan hasil belajar.

Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu dengan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau dikenal dengan kepala bernomor, pembelajaran dengan adanya penomoran yang mengharuskan semua siswa berusaha untuk memahami materi dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Sehingga dengan adanya model ini, siswa akan merasa saling memiliki dan membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama. Model yang dikembangkan oleh Russ Frank menurut Slavin dalam Huda (2011:130) “cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok”. Langkah-langkah pembelajaran NHT menurut Suprijono (2009:92) “Pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang dengan tujuan meningkatkan penguasaan akademik. Pada dasarnya NHT

merupakan sebuah variasi dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Ciri khas dari tipe ini yang membedakan dari tipe-tipe pembelajaran yang lainnya adalah guru hanya menunjuk salah satu anggota kelompok untuk mewakili kelompoknya, tanpa guru mengetahui siapa anggota kelompok yang akan mewakilinya. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.

Berdasarkan identifikasi di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kecenderungan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Imogiri dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*?
2. Bagaimanakah kecenderungan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Imogiri dengan menggunakan model pembelajaran ceramah?
3. Adakah perbedaan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Imogiri yang diajar menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* dan model ceramah?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Eksperimen adalah penelitian untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang sebenarnya yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Sugiyono, 2012:54). Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian eksperimen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Imogiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Imogiri dengan jumlah 152 yang tersebar dalam 6 sekolah dasar. Berdasarkan tabel Nomogram Herry King, dengan populasi sebesar 152 siswa pada taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya adalah 106 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji z yang didahului uji prasyarat analisis, yaitu uji homogenitas varian dan uji normalitas sebaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini membahas tentang pengujian persyaratan analisis dan uji hipotesis sebagai berikut.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki karakteristik distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dari data yang diperoleh meliputi data prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran ceramah. Uji normalitas menggunakan perhitungan Chi Kuadrat. Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada pada Tabel 1.

Hasil komputasi analisis statistik antara prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan pemberian tugas memiliki nilai $F_{hitung} = 1,10436 < 1.59$, sehingga kedua data tersebut homogen.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila normalitas dan homogenitas data penelitian sudah terpenuhi. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji z dengan tes satu ekor. Berdasarkan hasil uji z diperoleh nilai $z_{hitung} = 4,846$. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai z_{tabel} pada taraf signifikan 5%

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} (5%)	Kriteria
1.	Prestasi belajar dengan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	5	2,773	11,07	Normal
2.	Prestasi belajar dengan model pembelajaran ceramah	5	2,531	11,07	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai χ^2_{hitung} data prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* adalah $2,773 < 11,07$ dan nilai χ^2_{hitung} data prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ceramah adalah $2,531 < 11,07$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, sehingga kedua data tersebut sebarannya normal.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji sejauhmana data dalam penelitian ini memiliki varians homogen atau tidak. Pada penelitian ini, perhitungan uji homogenitas menggunakan uji F. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 2.

untuk tes satu ekor diperoleh $z_{tabel} = 1,65$. Jadi, $z_{hitung} = 4,846 > z_{tabel} = 1,65$. Berdasarkan nilai tersebut, maka H_0 diterima, artinya ada perbedaan prestasi belajar PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran ceramah.

PEMBAHASAN

1. Secara Deskriptif

a. Kecenderungan prestasi belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

Kecenderungan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD N Sriharjo, SD N Ngrancah, dan SD N Sompok dengan jumlah 50 siswa sebagai kelas

Tabel 2. Rangkuman Uji Homogenitas

No.	Variabel	Db	Varian (S ²)	F _b	F _t	Keterangan
1.	X ₁	49	5,0567	1,10436	1,59	Homogen
2.	X ₂	55	4,5789			

Keterangan:

X₁ = Prestasi belajar dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

X₂ = Prestasi belajar dengan model pembelajaran ceramah

db = derajat bebas

S²= varian, F_b = F_{hitung}, F_t = F_{tabel}

eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yang diikuti oleh 50 siswa, memperoleh skor rata-rata 19,62 dan simpangan bakunya 2,24872. Nilai rata-rata 19,62 dalam kurva normal berada dalam kategori sedang dengan interval antara 18,496 - 20,744. Dengan demikian, prestasi belajar PKn siswa kelas V pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *NHT* memiliki kecenderungan sedang. Nilai rata-rata 19,62 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre tes 14,92 dengan perbedaan 4,7.

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* mempengaruhi siswa dalam belajar berinteraksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Pada dasarnya *NHT* merupakan sebuah variasi dari kegiatan belajar diskusi kelompok. Pelaksanaan pembelajarannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Guru menunjuk salah satu anggota kelas untuk mewakili kelompoknya. Melalui pembelajaran *NHT*, diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat, walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas. Dengan demikian, jika pembelajaran *NHT* dapat diaplikasikan dengan baik, maka baik pula prestasi belajar siswa.

- b. Kecenderungan prestasi belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran ceramah

Kecenderungan prestasi belajar siswa kelas V SD N Karangtengah Baru, SD N Giriwungu, dan SD N Kedungmiri sebagai kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran ceramah yang diikuti oleh 56 siswa memperoleh skor rata-rata 17,554 dan simpangan bakunya 2,140. Nilai rata-rata 17,554 dalam kurva normal berada dalam kategori sedang pada interval antara 16,484 - 18,623. Dengan demikian, kecenderungan prestasi belajar PKn siswa kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran ceramah tergolong sedang. Nilai rata-rata 17,554 lebih tinggi dibandingkan nilai pre tes 14,875 dengan perbedaan 2,679.

Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran. Siswa lebih banyak bersikap pasif dan menerima begitu saja informasi dari

guru. Akibatnya, siswa tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapatnya baik kepada sesama siswa maupun kepada guru. Dengan demikian proses pembelajaran belum optimal karena sikap kemandirian kurang dan siswa saling menggantungkan dengan yang lain, sehingga rasa tanggungjawab masing-masing siswa juga kurang. Model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masing kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Secara Komparatif

Uji komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan perbedaan prestasi belajar PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* dengan model pembelajaran ceramah. Hasil analisis Rata-rata pembelajaran *NHT* 19,62 Setandar deviasi 2,248 sedangkan rata-rata pembelajaran ceramah 17,5535 setandar deviasi 2,139, varian 1,104356, varian gabungan 2,19181 perhitungan selengkapnya terlampir pada lampiran 5. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa harga $z_{hitung} = 4,846 > z_{tabel} = 1,65$. Berdasarkan nilai tersebut, maka H_a diterima, artinya ada perbedaan prestasi belajar PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* dengan model pembelajaran ceramah. Uji hipotesis tersebut didukung dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* sebesar 19,62 dan rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ceramah sebesar 17,55357. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* lebih efektif meningkatkan prestasi belajar PKn dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang dengan tujuan meningkatkan penguasaan akademik. Pada dasarnya *NHT* merupakan sebuah variasi dari diskusi kelas. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelas. Ciri khas dari tipe ini yang membedakan dari tipe-tipe pembelajaran yang lainnya adalah guru hanya menunjuk salah satu anggota kelas untuk mewakili kelas nya, tanpa guru mengetahui siapa anggota kelas yang akan mewakilinya. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan

semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ceramah lebih menekankan pada kegiatan teoretis dimana guru lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi tersebut. Kegiatan seperti ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan terkesan monoton, artinya kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada kegiatan mencatat dan mendengarkan penjelasan guru dan membuat siswa lebih cepat bosan untuk memperhatikan materi yang telah diajarkan. Kegiatan yang seperti itu mengakibatkan menurunnya prestasi belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Kelebihannya adalah kegiatan belajar lebih praktis dan tidak memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengerjakan tugas karena hanya berdasarkan sumber saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Secara Deskriptif
 - a. Kecenderungan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Imogiri pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *NHT* tergolong tinggi.
 - b. Kecenderungan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Imogiri kelompok kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran ceramah tergolong sedang.
2. Secara Komparatif

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar PKn yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* dengan model pembelajaran ceramah dengan harga $z_{hitung} = 4,846 > 1,65$. Uji hipotesis tersebut didukung dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* sebesar 19,62 dan rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ceramah sebesar 17,55357. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads*

Together (NHT) lebih efektif meningkatkan prestasi belajar PKn dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hendaknya selalu meningkatkan prestasi belajar PKn, yaitu aktif dalam pembelajaran dan selalunya mengembangkan sikap belajar yang positif dalam mengembangkan pengetahuannya.
2. Bagi guru, diharapkan lebih efektif dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satu diantaranya menggunakan *Numbered Heads Together (NHT)* agar prestasi siswa meningkat.
3. Bagi orang tua, diharapkan mendidik, membimbing pada putra-putrinya dalam belajar.
4. Bagi sekolah, diharapkan menambah fasilitas alat peraga yang mendukung proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan optimal yang pada akhirnya dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwodarminta. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.